

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUSITAS SISWA
DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

AISYA RAHMA YANTI

NIM : 16490048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisya Rahma Yanti
NIM : 16490048
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta* adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2021

Yang menyatakan,



Aisya Rahma Yanti
NIM. 16490048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisya Rahma Yanti

NIM : 16490048

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) jika seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Maret 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aisya Rahma Yanti

NIM. 16490048



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aisyah Rahma Yanti

NIM : 16490048

Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari Aisyah Rahma Yanti dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 April 2021

Pembimbing Skripsi

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP.196505231991032010

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1182/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUSITAS SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYA RAHMA YANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16490048
Telah diujikan pada : Senin, 26 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60ac728ec2350



Penguji I
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60ac723f4ea10



Penguji II
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60a46cc1c688



Yogyakarta, 26 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60ac7313e0804

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Sobih Adnan, *10 Hadis Tentang Pendidikan*, diakses dari laman web <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 14.30 WIB.

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk almamater
tercinta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Religiusitas Siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan setra do'a dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.

4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta do'a untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing peneliti selama menempuh studi.
7. Bapak Agung Widiyantoro, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dan Ibu Asih Rumilaeni, S.Pd., selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan serta Ibu Fatwa Ika Widarti, S.S., selaku Waka Kurikulum yang telah memberikan izin serta informasi kepada peneliti untuk kelancaran skripsi ini.
8. Seluruh Guru dan Karyawan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, khususnya untuk Koordinator dan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka yaitu Saibani Nur Mustofa, S.Pd., dan Bapak Jati Mulyahadi, S.Pd., serta segenap masyarakat sekolah yang dengan senang hati memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
9. Kepada Bapak Saebani dan Ibu Nur Jannah terimakasih telah menjadi orangtua terhebat bagi saya, mbak Shofa, mbak Aida dan Dek Dafa yang juga terus memberi semangat pada saya dalam mengejar cita-cita

saya, serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materiil, motivasi, do'a, nasihat, dan cinta kepada saya dalam setiap proses perjalanan saya hingga akhirnya saya dapat melalui proses panjang ini dengan penuh konsisten.

10. Kepada teman seperjuangan saya terkhusus Ratih Fatma Dewi yang senantiasa bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan bantuan dan saran. Kepada seluruh penghuni Kos Stoberi terutama kepada saudari Kunia, Ainun, Nindi dan Melly yang selalu ada di kos bersama saya selama tinggal di Jogja.
11. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Peneliti,



Aisya Rahma Yanti

NIM. 16490048

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	8
E. Kerangka Teori	16
1. Manajemen.....	16
a. Pengertian Manajemen	16
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	19
a. Pengertian Ekstrakurikuler	19
b. Konsep Ekstrakurikuler	20
c. Tujuan Ekstrakurikuler	21
d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	23
3. Pramuka	24
a. Pengertian Pramuka	24

b.	Sejarah Singkat Pramuka	25
c.	Konsep Kepramukaan	26
d.	Tujuan Kepramukaan	28
e.	Fungsi Gerakan Pramuka	29
4.	Karakter	30
a.	Pengertian Karakter	30
b.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter	31
5.	Religiusitas	33
a.	Pengertian Religiusitas	33
b.	Konsep Religiusitas	35
c.	Fungsi Religiusitas	38
d.	Religiusitas dalam Pendidikan Islam	39
e.	Mengembangkan Religiusitas	42
f.	Religiusitas dalam Pendidikan Kepramukaan	44
F.	Metode Penelitian	55
1.	Jenis Penelitian	55
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.	Subjek Penelitian	56
4.	Teknik Pengumpulan Data	57
5.	Teknik Keabsahan Data	61
6.	Teknik Analisis Data	62
G.	Sistematika Pembahasan	65
BAB II		67
GAMBARAN UMUM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA		67
A.	Letak Geografis SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	67
B.	Sejarah Singkat SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	70
C.	Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	73
D.	Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	73

E. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Pramuka SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.....	75
BAB III	81
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUSITAS SISWA	81
A. Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan	81
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	81
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	105
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	106
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	109
B. Pengembangan Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan	111
1. Dimensi Keyakinan (Ideologis)	113
2. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik).....	115
3. Dimensi Penghayatan (Eksperensial).....	118
4. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)	121
5. Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)	135
BAB IV	135
PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	139
C. Kata Penutup.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama Responden	58
Tabel 2	: Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	77
Tabel 3	: Statistik Siswa SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	79
Tabel 4	: Silabus dan Materi Pramuka Penggalang Ramu	85
Tabel 5	: Silabus dan Materi Pramuka Penggalang Rakit	89
Tabel 6	: Silabus dan Materi Pramuka Penggalang Terap	94
Tabel 7	: Program Kerja Semester Ganjil	99
Tabel 8	: Program Kerja Semester Genap	100
Tabel 9	: Pembagian Kelas Pembina	101
Tabel 10	: RPP Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas VII	102
Tabel 11	: RPP Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas VIII	103
Tabel 12	: RPP Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IX	104
Tabel 13	: Buku Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang Ramu	126
Tabel 14	: Buku Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang Rakit	127
Tabel 15	: Buku Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang Terap	127
Tabel 16	: Jadwal Kemah	129
Tabel 17	: Jadwal Observasi Penelitian	138
Table 18	: Deskripsi Keterampilan Kegiatan Pramuka	140

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Denah Lokasi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta 66
- Gambar 2 : Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta 73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran V	: Sertifikat PLP I
Lampiran VI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAC
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XI	: Observasi Lapangan
Lampiran XII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XIII	: Transkrip Wawancara
Lampiran XIV	: Foto Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aisya Rahma Yanti, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini berawal dari kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik pada kondisi jaman yang pesat dan modern seperti saat ini. Dengan adanya pendidikan karakter maka dapat mengajarkan pada peserta didik untuk selalu bersikap berbudi pekerti luhur, sopan dan santun serta mengamalkan perilaku terpuji pada kehidupan sehari-hari yang mana pendidikan tersebut tertuang dalam pendidikan Kepramukaan. Sehingga, Pemerintah memutuskan untuk mematenkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai program ekstrakurikuler wajib di setiap jenjang sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya relevansi antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dengan pendidikan karakter, kaitannya pada pengembangan karakter religiusitas pada siswa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, seluruh koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilakukan dengan proses manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Strategi mengembangkan sikap religiusitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta adalah dengan pengenalan konsep religiusitas yang memuat tentang sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku (*ultimate meaning*) yang terkandung dalam rumusan Glock dan Stark, yaitu diantara dimensi keyakinan (ideologi), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual) dan dimensi pengamalan (konsekuensial).

Kata kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler Pramuka, Religiusitas.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan guna menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kaitannya dengan hal tersebut pendidikan di Indonesia yang perlu diterapkan ialah untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi peserta didik.² Pendidikan di Indonesia tidak hanya ditinjau dari kecakapan peserta didik dalam mempelajari teori saja, melainkan juga harus memerhatikan pendidikan karakter yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam mengembangkan dan menggali potensi peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter harapannya dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar yang tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar atau masyarakat luas. Dalam hal ini pihak sekolah tentunya telah mempersiapkan peserta didik dalam proses mengembangkan karakter melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, Salah satunya dengan mengatur manajemen yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dalam pembelajaran di Indonesia.

² Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hal. 3.

Manajemen merupakan suatu proses tindakan yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, dan pengevaluasian guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.³ Dalam prosesnya manajemen merupakan kunci utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah. Manajemen berperan mengelola dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pengaturan dalam manajemen difokuskan untuk dapat mengembangkan kualitas sekolah, peserta didik dan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler. Melalui manajemen harapannya dapat membantu proses pembelajaran terhadap peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sangat vital di lembaga pendidikan. Terdapat aturan berupa norma-norma bagi peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk mencermati dan mengikuti aturan tersebut.⁴ Aturan dan norma ini hendaknya dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembentukan karakter dapat dimulai dengan pembiasaan yang baik, salah satunya dalam hal keagamaan atau religiusitas. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religiusitas di lingkungan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan

³ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): hal. 177.

⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 16-17.

dengan proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan bakat minat atau ekstrakurikuler di sekolah.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan dipantau dan di bimbing langsung oleh pihak sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler difokuskan untuk mengasah dan membimbing dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dibagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.⁵ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidangnya. Kegiatan pramuka merupakan bentuk perwujudan kepedulian Pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan dan mendidik.

Pendidikan kepramukaan diperkaya dengan pengamalan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan karakter kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.⁶ Pemerintah telah mengatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang

⁵ Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ektrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal1 (ayat 1), hal. 2.

⁶ Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal4, hal. 4.

Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Pendidikan kepramukaan telah turut andil dalam memberikan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan bagi peserta didik terutama pada pembentukan karakter.

Nilai-nilai moral dalam Gerakan Pramuka bertujuan untuk menghiasi tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengamalan Trisatya dan Dasa Darma pramuka.⁷ Tentu saja bentuk kecakapan dan keterampilan peserta didik juga dapat membantu dan membentuk karakter peserta didik dengan baik. Prinsip dasar kepramukaan mengacu pada empat poin utama, yaitu mengutamakan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, mengajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan di sekitarnya tanpa menanggalkan kepedulian pada diri pribadinya, dan selalu taat dan patuh terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

Mengelola kegiatan Pramuka dalam menyiapkan generasi bangsa juga memiliki perjuangan di dalamnya, seperti saat pembina mengelola peserta didik yang bermacam-macam kepribadian dan latar belakang. Maka dari itu penting untuk mengetahui metode pelaksanaan pramuka yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya semangat dan penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik.

Setiap manusia tentunya mendambakan kesuksesan dalam hidup, seperti dalam aspek keilmuan, kekayaan hingga kekuasaan. Namun ternyata

⁷ Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): hal. 84.

hal ini justru menjadikan manusia semakin hanya memikirkan duniawi dan perlahan mengesampingkan kehidupan akhirat, dalam hal ini agama Islam. Oleh sebab itu penting bagi pendidikan Islam untuk lebih jeli dalam memberikan pemahaman dan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan unsur utama yang diperlukan oleh seseorang. Dengan adanya unsur keagamaan maka seseorang akan menjadi lebih menghargai dan mensyukuri hal sekecil apapun. Maka dari itu penting memberikan pendidikan akhlak, moral, dan etika yang baik pada peserta didik sedini mungkin.

Karakter dalam agama Islam sama saja dengan akhlak. Keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akhlak merupakan suatu tindakan seseorang yang sudah tertanam dalam pikiran dan sudah menjadi suatu kebiasaan.⁹ Oleh karena itu karakter merupakan tonggak utama kepribadian seseorang. Dalam dunia pendidikan ramai lembaga pendidikan Islam berbondong-bondong mewujudkan pendidikan yang tidak hanya bersaing ilmu pengetahuan umum sama, akan tetapi juga diintegrasikan dengan kehidupan agama. Terdapat beberapa yayasan pendidikan Islam yang menjadikan aspek religiusitas sebagai langkah awal pembiasaan untuk mengembangkan karakter dan moral peserta didik.

Yayasan Al Azhar merupakan lembaga pendidikan yang fokus terhadap hal tersebut. Hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan para orang tua atau wali murid dalam memilih prioritas pendidikan agama Islam

⁸ Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 19.

⁹ Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.12.

yang dijadikan garda terdepan pada visi dan misi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Peneliti memilih SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang berbasis pada agama Islam dan menerapkan pendidikan karakter religiusitas kepada siswanya.

Pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat sejalan dengan konsep pendidikan karakter. Dimulai dengan kepemimpinan atau *leadership*, yakni seorang pramuka selain terampil dalam teknik kepramukaan juga dibekali rasa tanggung jawab dan keberanian dalam mengambil setiap keputusan keputusan hingga seorang pramuka yang nasionalis dan religius. Oleh karena itu, untuk membina siswa agar memiliki karakter baik maka tidak hanya sebatas oleh teori saja melainkan juga terdapat praktek secara langsung yang tertuang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sejauh ini, kajian tentang penerapan manajemen kegiatan di Sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya sebatas mengulas tentang manajemen strategi perancangan kegiatan saja. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada strategi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter religiusitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan kepramukaan dihadirkan dalam tatanan pembelajaran di Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai kehidupan yang syarat akan makna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi mengembangkan sikap religiusitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan objek kajian dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- b. Mengetahui strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam mengembangkan karakter religiusitas sesuai dengan aspek teori Glock dan Stark pada siswa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritik akademik

- 1) Menambah khazanah keilmuan, terutama pada manajemen peserta didik dalam mengembangkan karakter religiusitas siswa.
 - 2) Sebagai masukan kepada pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam proses pembentukan karakter religiusitas siswa melalui kegiatan pramuka.
 - 3) Sebagai referensi riset lanjutan bagi para akademi atau peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Praktis
- 1) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter religiusitas siswa.
 - 2) Bagi satuan pendidikan, menjadi wacana sekaligus inspirasi dalam mengembangkan pembentukan karakter terutama dalam mengembangkan religiusitas siswa melalui kegiatan pramuka.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, artinya memerlukan kajian teori lebih banyak dan luas karena harus disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.¹⁰ Oleh sebab itu, penelitian ini berdiri sendiri. Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 213.

akan dipaparkan dalam penelitian ini. Hal ini berguna sebagai perbandingan terkait keotentikan dan keaslian karya ilmiah ini dibuat.

Dosen STAI Al Fatah Banjarbaru mengatakan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darul Amanah dalam menanamkan karakter religius pada siswa dapat terlaksana ditandai dengan proses perencanaan, strategi, dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan spiritual. Pada prosesnya dilakukan penerapan tata tertib dengan poin keagamaan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diterapkan untuk menunjang nilai-nilai religius bagi siswa, sehingga siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam kesehariannya.¹¹ Persamaannya adalah jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dan terdapat pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Perbedaannya adalah di dalam jurnal ini hanya membahas mengenai perencanaan dan pelaksanaan konsep religiusitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler saja. Sedangkan peneliti lebih mengerucutkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian yang diangkat oleh Anggatra Herucakra Aji dalam jurnalnya mengenai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta memberikan gambaran mengenai proses implementasi pendidikan karakter dengan kegiatan pramuka. Selain itu terdapat juga faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan

¹¹ Asep Saefuloh, Imaniah Elfa, dan Muhamad Ramli, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1(2020): hal. 148-149.

karakter siswa. Penelitian ini juga menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan disertai diadakannya pertemuan wali murid dalam pemahaman pentingnya kedisiplinan melalui kegiatan pramuka.¹² Persamaannya adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka menjadi topik pembahasan utama dalam jurnal ini. Untuk perbedaannya adalah peneliti lebih mengerucutkan penelitian mengenai pada proses manajemen pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan religiusitas siswa.

Taufik Aziz Jatmiko, H. A. Supriyanto, dan Ahmad Nurabadi mengatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa penerapan kegiatan pramuka cukup baik mendorong sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di SMK Negeri se-Kota Malang. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat disiplin pada siswa di SMK Negeri se-Kota Malang meskipun pelaksanaannya kurang maksimal.¹³ Persamaannya adalah membahas mengenai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Jurnal ini lebih membahas mengenai hubungan antara kedisiplinan siswa dengan tingkat belajar siswa, sedangkan peneliti lebih fokus kepada bagaimana proses manajemen kegiatan pramuka yang diterapkan oleh sekolah dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa.

¹² Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): hal. 82.

¹³ Taufik Aziz Jatmiko, H. A. Supriyanto, Ahmad Nurabadi, "Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): hal. 17.

Syamsul Bakhri dan Alan Sigit Fibrianto dalam jurnalnya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat religiusitas siswa. Sistem sosial sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, seperti menjalankan adaptasi, *goal attainment*, integrasi, dan latensi.¹⁴ Persamaannya terletak pada pembahasan yang dikaji, yaitu tentang mengembangkan religiusitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu jurnal ini tidak membahas mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut.

Sebuah jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Karakter melalui penelitian yang dilakukan Sri Woro dan Marzuki mengatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan menerapkan metode pembentukan karakter tanggung jawab seperti pemberian nasihat, pemberian sanksi, pemberian penghargaan, keteladanan pembina pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK.¹⁵ Persamaan dari jurnal ini dengan yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya. Jurnal ini

¹⁴ Syamsul Bakhri dan Alan Sigit Fibrianto, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Prespektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons)," *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 12, no. 1 (2018): hal. 68.

¹⁵ Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2016): hal. 59.

fokus kepada metode pembelajaran dalam menerapkan perilaku bertanggung jawab terhadap siswa, sedangkan peneliti ingin membahas bagaimana proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menyiapkan pembelajaran kaitannya dengan mengembangkan religiusitas siswa.

Budi Yahya Haerudin dan Said Subhan Posangi dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang mengacu pada Dasa Darma pramuka menjadi bukti keterkaitan antara perilaku religiusitas siswa pada setiap poin dalam Dasa Darma. Dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW *role of model*, MAN Insan Cendekia Gorontalo menjadi madrasah unggulan dalam IPTEK dan IMTAK.¹⁶ Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai nilai religiusitas yang terkandung dalam kepramukaan. Perbedaannya adalah dalam jurnal ini hanya membahas nilai-nilai profetik yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak dan pramuka pada kaitannya meneliti jangkauan religiusitas antara keduanya. Sedangkan peneliti lebih ingin fokus membahas manajemen kegiatan pramuka dalam mengembangkan religiusitas siswa.

Supadi dan Evitha Soraya dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur menjelaskan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pramuka dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada setiap memasuki tahun ajaran

¹⁶ Budi Yahya Haerudin dan Said Subhan Posangi, "Nilai Profetik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 2 (2019): hal. 314.

baru. Perencanaan tersebut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Hal ini terlihat dari cara pembina pramuka memberikan materi berupa penanaman nilai-nilai pramuka yang dapat membentuk karakter pada siswa.¹⁷ Persamaannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dan membahas mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jurnal ini membahas mengenai pengaruh kegiatan pramuka yang dilakukan setiap minggunya bersama pembina dengan menanamkan nilai-nilai pokok kepramukaan seperti dalam Dasa Darma saja. sedangkan peneliti lebih mengerucut pada mengembangkan sikap religiusitas siswa dengan proses manajemen dalam kegiatan pramuka.

Sebuah jurnal karya Toni Syahputra, Al-Rasyidin, dan Masganti mengungkapkan bahwa di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang telah diterapkan pembinaan akhlak berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dibalut pada program kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut menghasilkan nilai-nilai pendidikan akhlak karimah, sikap spiritualitas, empati, solidaritas dan jiwa sosial-kemasyarakatan siswa.¹⁸ Persamaan keduanya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Persamaan lainnya membahas tentang pendidikan karakter keagamaan atau religiusitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya adalah jurnal ini tidak membahas

¹⁷ Supadi dan Evitha Soraya, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur," *Jurnal Improvement* 7, no. 1 (2020): hal. 74-75.

¹⁸ Toni Syahputra, Al-Rasyidin, dan Masganti, "Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang," *Edu Riligia* 1, no. 2 (2017): hal. 284.

mengenai proses manajemen pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalamnya.

Indah Ratnawati, Ali Imron, dan Djum Djum Noor Benty mengatakan dalam penelitiannya bahwa substansi manajemen pada lembaga pendidikan berfokus pada siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pramuka pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya dilakukan peninjauan terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, kemudian dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, serta mengetahui cara menghadapi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.¹⁹ Persamaan keduanya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Jurnal ini lebih membahas terkait manajemen pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan antara jurnal ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada materi yang dikaji. Jurnal ini hanya menyampaikan tentang bagaimana prosedur dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah lebih fokus pada bagaimana manajemen kegiatan pramuka dapat mengembangkan sikap religiusitas siswa.

Jurnal Eka Dwi Larasati mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka memberikan pengaruh pada penanaman karakter mandiri pada murid di Sekolah Dasar. Di dalam pelaksanaannya kegiatan pramuka dijadwalkan latihan rutin setiap minggunya, terdapat pula kegiatan berkemah, lomba tingkat dan jambore. Selain itu dalam menunjang pendidikan karakter melalui

¹⁹ Indah Ratnawati, Ali Imron, dan Djum Djum Noor Benty, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): hal. 291-292.

kegiatan pramuka diperlukan mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan agar tercapainya tujuan.²⁰ Melalui jurnal ini dapat diketahui persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif. Selain itu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya adalah jurnal ini hanya membahas pengaruh kegiatan pramuka dalam memberikan amalan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada proses perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka yang dititik beratkan pada mengembangkan sikap religiusitas.

Riski Utami dan Siti Maisaroh dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dibangun dan dikembangkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan mutu pendidikan. Penanaman karakter juga ditujukan agar generasi bangsa memiliki akhlak yang mulia seperti yang tertuang dalam amalan nilai-nilai dalam Dasa Darma pramuka. Penanaman karakter melalui kegiatan pramuka di SD Negeri Mlati Sleman Yogyakarta meliputi tentang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Selain itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam proses

²⁰ Eka Dwi Larasati, "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 6 (2017): hal. 381.

penanaman karakter dalam kegiatan pramuka.²¹ Persamaannya adalah keduanya menggunakan metode kualitatif. Selain itu keduanya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan letak perbedaannya jurnal ini hanya membahas penanaman nilai-nilai karakter secara umum. Jurnal ini tidak membahas mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka kaitannya dalam mengembangkan religiusitas siswa.

Itulah beberapa kajian ilmiah terdahulu yang pada setiap penelitian sudah peneliti jelaskan bagaimana hasil, persamaan, dan perbedaan antara penelitian yang ada dengan yang akan peneliti teliti. Dengan demikian, terdapat gambaran atas pembeda antara penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses pelaksanaan yang di dalamnya memuat tindakan-tindakan dalam pencapaian sasaran dalam kelompok organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen juga

²¹ Riski Utami dan Siti Maisaroh, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta," *Universitas PGRI Yogyakarta* 1, no. 1 (2016): hal. 1.

dapat dimaknai sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya.²²

Kemudian Suharsimi dan Yuliana menambahkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan usaha dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Selanjutnya lebih jelas Mulyono berpendapat bahwa manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Proses pelaksanaan manajemen sering kali mendapati kegiatan yang tidak terduga meski telah direncanakan, sehingga Griffin (2004) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses kompleks yang menantang dan menarik. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya seseorang setidaknya memahami apakah fungsi dari manajemen itu sendiri.²⁵

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan tindakan yang memerlukan proses-proses dalam mewujudkan tujuannya. Untuk itu terdapat empat

²² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 5.

²³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 3.

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 18.

²⁵ Ricky W. Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 7.

fungsi utama dalam manajemen menurut G.R. Terry, diantara sebagai berikut:²⁶

a) *Planning* (perencanaan),

suatu tindakan yang diawali dengan perencanaan menjadikan lebih sistematis dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Perencanaan merupakan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.

b) *Organizing* (pengorganisasian),

merupakan pembagian siapa saja yang melaksanakan tugasnya dalam suatu kelompok dalam mewujudkan tujuan bersama. Dengan adanya pengorganisasian maka penugasan menjadi terstruktur dan mudah untuk dikelola.

c) *Actuating* (penggerakan),

Kegiatan akan berjalan apabila terjadi pelaksanaan. Pelaksanaan yang dikelola dengan sistematis akan menghasilkan kegiatan yang baik pula sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

d) *Controlling* (pengendalian)

Sistem pengendalian dilakukan untuk mengawasi setiap kegiatan agar menghindari kesalahan. Sehingga pengendalian merupakan kegiatan yang disesuaikan antara rencana dengan kegiatan yang dilaksanakan.

²⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 2.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam kamus ilmiah populer memiliki arti suatu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.²⁷ Sementara itu, Suryosubroto berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan sederet kegiatan yang mengandung seperangkat pengalaman belajar dalam pembentukan kepribadian siswa.²⁸

Selanjutnya, Kompri berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk mengembangkan kualitas iman dan takwa siswa sebagai kesadaran budi pekerti luhur dalam berbangsa dan bernegara.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi besar dalam memberikan wadah bagi peserta didik untuk berkarya melalui berbagai bidang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menyalurkan potensi peserta didik selain pada aktivitas pembelajaran di kelas seperti pada umumnya. Dengan mengikuti kegiatan

²⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 187.

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 287.

²⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 313.

ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, maka harapannya peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya, dapat menjadi lebih bersemangat dan giat belajar serta menjadi kegiatan bernilai positif bagi peserta didik.

b. Konsep Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler bagi peserta didik yang diselenggarakan oleh pihak Sekolah dengan bimbingan dan pengawasan sesuai dalam satuan pendidikan tertentu. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan sebagai pengembangan potensi peserta didik dengan menajamkan pengetahuan, penguasaan, keterampilan, sikap, dan kepribadian profesional seseorang.³⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentu dengan menggunakan penjadwalan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu luang siswa dengan menyesuaikan setelah pembelajaran di kelas sudah berakhir. Dengan adanya jadwal akan menjadikan kegiatan berlangsung dengan sistematis, sehingga guru memiliki pengangan dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, jadwal

³⁰ Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, hal. 2.

sangat penting utamanya menjadi penyalur informasi seperti berupa pengumuman terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan formal yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk dapat memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu mengenali hobi, kegemaran dan motivasi belajar dengan baik.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan pelaksanaan pembinaan diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.³²

Permendiknas juga menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, menetapkan kepribadian siswa agar terhindar dari kegiatan yang tidak mengandung nilai positif, dan mengaktualisasikan potensi siswa agar berprestasi serta menyiapkan siswa menjadi manusia yang berakhlak

³¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 316.

³² Anonim, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan* Pasal 3, hal. 4.

mulia, demokratis, menghormati HAM dalam mewujudkan masyarakat madani.³³

Sejalan dengan hal tersebut, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menyebutkan tiga tujuan utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diantara sebagai berikut.³⁴

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 3) Dapat mengetahui, mengenal, dan membedakan antara pelajaran satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan mendidik siswa dalam lingkup pembelajaran di luar jam mata pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan siswa dari yang belum bisa hingga bisa, dari yang masih pemula menjadi ahli di dalamnya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya pembelajaran formal semata, melainkan kegiatan positif yang menjadi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan keinginan dan kemampuan masing-masing. Dengan adanya kegiatan

³³ Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 1, hal. 4.

³⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 288.

ekstrakurikuler menunjukkan bahwa prestasi tidak hanya melalui pendidikan formal dalam mata pelajaran saja, melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto terdapat dua jenis dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:³⁵

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan, yakni dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Contohnya pramuka, PMR, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler sesaat atau periodik, yakni dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. contohnya seperti karyawisata, bakti sosial, dan sebagainya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bersifat wajib adalah ekstrakurikuler pramuka. Sesuai dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 disebutkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dilaksanakan di sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. kegiatan pramuka harus diikuti oleh seluruh peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.³⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan karakter yang menjadi tonggak utama dalam

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 290.

³⁶ Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 (ayat 1 dan 2), hal. 3.

mendidik peserta didik. Melalui pendidikan pramuka, peserta didik dibimbing untuk bersikap sesuai dengan nilai norma keseharian dan budi pekerti luhur. Pendidikan kepramukaan menjadi bagian dari tatanan pendidikan dalam menjadikan generasi muda yang cakap, tangguh, dan berani.

3. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Organisasi Gerakan pramuka yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana. Gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka mengacu pada unsur-unsur pendidikan dengan berasaskan Pancasila.³⁷

Gerakan pramuka merupakan wadah organisasi pendidikan yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan dimana pembelajarannya dilaksanakan di luar sekolah dan di luar keluarga. Pendidikan pramuka merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di alam terbuka dengan bentuk kegiatannya dikemas secara menyenangkan, menantang, mendidik, sehat, teratur, terarah, dan menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan

³⁷ Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 1, hal. 2.

Kepramukaan dengan tujuan membentuk kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.³⁸

Berdasarkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab IV Tentang Pendidikan Kepramukaan menyebutkan bahwa dalam pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan mengacu pada Nilai kepramukaan yang kemudian dirumuskan menjadi Dasa Darma pramuka, yaitu diantara sebagai berikut:³⁹

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- 5) Tolong menolong
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- 8) Hemat, cermat dan bersahaja
- 9) Rajin, terampil dan gembira
- 10) Patuh dan suka bermusyawarah

b. Sejarah Singkat Pramuka

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang diadopsi dari gagasan Robert Baden Powell. Konsep pendidikan di alam terbuka dengan memberikan pengalaman dan latihan yang diperlukan bagi

³⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Pusdiklatnas, 2011), hal. 26.

³⁹ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Semarang: Pusdiklatcab, 2013), hal. 8.

seorang pandu. Gagasan milik Baden Powell ini menyebar di seluruh dunia bahkan pemimpin pergerakan nasional di Indonesia beramai-ramai membentuk gerakan serupa dengan masing-masing tujuan yang berbeda. Menjelang tahun 1961, kepanduan di Indonesia terpecah-pecah hingga lebih dari 100 organisasi kepanduan. Pada tanggal 14 Agustus 1961 pecahan organisasi kepanduan yang beraneka macam melebur menjadi satu, yaitu menjadi gerakan pramuka dan secara resmi disahkan oleh Presiden Ir. Soekarno.⁴⁰

c. Konsep Kepramukaan

Pendidikan pramuka hakikatnya bersifat sukarela. Untuk itu sekolah perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam mengikuti pramuka. hal ini dikarenakan pendidikan pramuka sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara produktif dengan menggali wawasan pada dunia luar.⁴¹

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dan dilaksanakan dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber pada Sejarah perjuangan dan budaya bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab IV Tentang Pendidikan Kepramukaan.

⁴⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Pusdiklatnas, 2011), hal. 28.

⁴¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 193.

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan dilaksanakan melalui tiga model, yaitu diantaranya:⁴²

1) Model Blok

Yaitu kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum.

2) Model Aktualisasi

Yaitu kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di kelas yang dilaksanakan dalam kepramukaan rutin atau terjadwal dengan memberikan penilaian umum.

3) Model Reguler

Yaitu kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugusdepan.

Selain itu pelaksanaan kegiatan pramuka diwujudkan dalam bentuk upacara dan keterampilan kepramukaan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Melalui kegiatan tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik dan memberikan bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka Bab IV Tentang Sistem Pendidikan Pramuka menyebutkan

⁴² Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 (ayat 1 sampai 4), hal. 3.

bahwa pendidikan kepramuka berperan mendidik kaum muda bangsa untuk memiliki karakter atau kepribadian yang berbudi pekerti luhur dengan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dimaksudkan menjadikan kaum muda sebagai manusia Pancasila yang terarah, cinta tanah air, peduli, dan berakhlak mulia. Sehingga dapat memberikan sumbangsuhnya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat.⁴³

d. Tujuan Kepramukaan

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 Tentang Gerakan Pramuka berbunyi:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Menurut Hudiyono tujuan Gerakan Pramuka adalah pembinaan watak, mental, emosional, jasmani, dan bakat serta mengembangkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

⁴³ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Semarang: Pusdiklatcab, 2013), hal. 28.

ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan dan kecakapan peserta didik melalui berbagai kegiatan kepramukaan.⁴⁴

Berdasarkan pada tujuan gerakan pramuka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia dalam mengembangkan karakter, keimanan dan ketakwaan peserta didik, sehingga menjadikan pramuka yang tidak hanya memiliki kepribadian baik tetapi juga memiliki religiusitas yang kuat.

e. Fungsi Gerakan Pramuka

Fungsi Gerakan pramuka tercantum dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pasal 5 yang berbunyi:

“Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan formal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dengan dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan”.

Sejalan dengan hal tersebut, Hudiyono berpendapat bahwa gerakan pramuka mendidik generasi muda untuk siap dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga menitik beratkan pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada peserta didik. Fungsi gerakan

⁴⁴ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 87.

pramuka mencetak generasi muda yang berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal.⁴⁵

Berdasarkan fungsi dari kegiatan pramuka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pramuka merupakan bagian dari pendidikan formal yang diatur dalam peraturan perundang-undangan oleh Pemerintah sehingga menjadi sistematis dan terstruktur. Pendidikan pramuka menjunjung pendidikan karakter pada peserta didik dengan berpegang pada pelaksanaan yang mengacu pada sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin “Kharakter”, “Kharassein”, “kharax”. Dalam bahasa Inggris “character”. Sedangkan bahasa Yunani “character” dari “charassein” yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁴⁶ Dijelaskan lebih lanjut oleh Agus Wibowo bahwa karakter merupakan bagian dari dalam diri seseorang atau menjadi sifat dari seseorang.⁴⁷

Karakter dapat terbentuk dikarenakan pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan. Karakter dapat membedakan antara

⁴⁵ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, hal. 85.

⁴⁶ Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 14.

individu satu dengan orang lain yang bentuk perwujudannya melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ selanjutnya Hudiyono menyebutkan bahwa karakter merupakan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berdasarkan pada norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat-istiadat, dan estetika.⁴⁹

Pendidikan karakter merupakan bagian pembelajaran dalam melakukan hal-hal yang bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman Karakter yang pertama dalam dunia pendidikan adalah pemahaman terhadap nilai-nilai baik seperti pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh.⁵⁰

b. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pada pendidikan nonformal penerapannya dapat melalui lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan formal yang terdapat di sekolah seperti kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.⁵¹

⁴⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43.

⁴⁹ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, hal. 24.

⁵⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43.

⁵¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 19-20.

Karakter seseorang bukanlah sebuah warisan, karena itu keluarga, lingkungan, pertemanan dapat menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, menurut Mujib dan Andayani berpendapat bahwa karakter seseorang dapat dibangun dengan pemahaman sebagai berikut:⁵²

- 1) Membentuk karakter harus dilakukan secara terus-menerus. Proses tersebut mempengaruhi tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan dengan berlandaskan semangat pengabdian dan kebersamaan.
- 2) Memperbaiki diri dengan terus melakukan kebiasaan yang baik agar dapat mewujudkan karakter yang diharapkan.
- 3) Membina karakter di masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter merumuskan bahwa pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian Kemendiknas mengidentifikasi terdapat 18 nilai-nilai karakter sebagai berikut :⁵³

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi

⁵² Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 20.

⁵³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 52.

- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa Ingin Tahu
- 10) Semangat Kebangsaan
- 11) Cinta Tanah Air
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Bersahabat dan Komunikatif
- 14) Cinta Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial
- 18) Tanggung Jawab

5. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Kata “agama” dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Sanskerta yang bermakna tradisi, peraturan hidup, sesuatu yang tidak bergerak, atau sesuatu yang tidak adanya kekacauan. Makna tersebut memberikan gambaran bahwa agama memiliki aturan atau

tradisi dalam kehidupan manusia.⁵⁴ Religiusitas merupakan perasaan batin yang langsung terhubung pada Tuhan. Perasaan tersebut yang akhirnya menimbulkan kebahagiaan dan rasa syukur terhadap Tuhan.⁵⁵

Agama dalam bahasa Inggris adalah *religion*. Menurut Paloutzian (1984,1996) *religion* berasal dari kata latin “*relegare*” yang artinya mengikat atau menghubungkan. Agama merupakan pengikat manusia antara kehidupan sehari-hari dengan Tuhannya, sehingga manusia dapat merasakan hidup yang lebih bermakna.⁵⁶ Selanjutnya menurut Jalaluddin (2010) mengatakan bahwa agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan tertentu yang dianut oleh pemeluk-pemeluknya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas, dan kode etik.⁵⁷

Agama atau religiusitas menurut Dister (1982) didefinisikan sebagai relasi antara hubungan manusia dengan Tuhan yang di dalamnya mengandung kehayatan alamiah.⁵⁸ Dengan religiusitas menjadikan manusia memiliki nilai karakter. Melalui karakter ini dapat menumbuhkan rasa ketuhanan seseorang sehingga dapat

⁵⁴ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 25-26.

⁵⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 40.

⁵⁶ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 25-26.

⁵⁷ Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 330.

⁵⁸ Nico Syukur Dister. *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 17.

menerapkan perilaku, pikiran, dan perkataan dengan tindakan yang sesuai dengan amalan atau ajaran dalam agama.⁵⁹

b. Konsep Religiusitas

Konsep religiusitas menjadi fenomena ilmiah yang dianut oleh ahli Psikologi dan Sosiologi. Konsep tersebut merupakan rumusan dari Glock dan Stark. Dalam buku karya Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori menyebutkan mengenai Pengertian agama menurut konsep Glock dan Stark (1966), Ancok dan Fuad menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam konsep religiusitas yang diantaranya meliputi; sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, sistem perilaku. Masing-masing pada aspek tersebut terlambangkan yang kemudian berpusat pada persoalan-persoalan kehidupan sebagai proses pendewasaan diri yang paling bermakna (*ultimate meaning*). Terdapat lima macam religiusitas, yaitu:⁶⁰

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Keyakinan bermakna mempercayai atau mengimani pada agama tersebut. Dimensi ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki pengharapan atau berpegang teguh pada pandangan teologis dengan mengakui doktrin-doktrin tersebut.

Dengan kata lain pada dimensi keyakinan merupakan pondasi utama dalam beragama.

⁵⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.1

⁶⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-78.

2) Dimensi praktik agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku ibadah atau pemujaan, ketaatan, dan perilaku yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang sedang dianutnya.

a) Ritual

Merupakan tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang dianjurkan kepada seluruh pemeluknya untuk melaksanakannya. Kegiatan ritual merupakan aktivitas yang sakral dengan penuh komitmen dalam menjalaninya.

b) Ketaatan

Ketaatan merupakan kegiatan ibadah secara individu seperti sembahyang pribadi dengan mengacu pada kekhusyukan dalam mendekati diri pada Tuhan. Tindakan ini dilaksanakan secara terus menerus, bahkan dalam agama Islam dilakukan setiap hari seperti mengerjakan shalat lima waktu.

3) Dimensi penghayatan (eksperensial)

Penghayatan merupakan bagian dari kekhusyukan seseorang dalam menjalankan aktivitas peribadatan. Pada dimensi ini menunjukkan bahwa dalam beragama tidak hanya mengetahui saja, namun juga dapat merasakan hal-hal subjektif yang dapat menambah rasa ketuhanan pada diri sendiri.

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Pengetahuan merupakan sumber dari keinginan tahu terhadap sesuatu. Dimensi ini juga dapat disebut dimensi ilmu. Pada aspek keagamaan, pengetahuan berperan memberikan ilmu kepada seseorang dalam mengenal agama yang selanjutnya dapat berlanjut pada proses mengimani.

5) Dimensi pengamalan (konsekuensial)

Dimensi ini merupakan bagian dari motivasi seseorang dalam memeluk kepercayaannya. Dengan mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan seseorang dan pengamalan keagamaan. Dimensi ini menjadi pengukur sejauh mana seseorang menerapkan konsep religiusitasnya dalam aktivitas kesehariannya.

Menurut Khasanah dan Arifin dalam jurnalnya mengatakan bahwa berdasarkan konsep dimensi Glock dan Stark merupakan cerminan sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan ajaran agama yang diyakini dan dihayati. Konsep religiusitas juga tidak terbatas pada teori saja, akan tetapi berangsur-angsur pada konsistensi seseorang

dalam menjalani ibadah, pengamalan dan penghayatan dalam beragama yang dianutnya.⁶¹

c. Fungsi Religiusitas

Religiusitas terwujud oleh aktivitas harian dalam kehidupan manusia. Aktivitas tersebut meliputi ritual berupa ibadah dan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Ibadah tidak hanya yang tampak oleh mata saja, tetapi juga yang terdapat dalam hati seseorang.⁶²

Seseorang yang beragama tentunya memiliki sikap keagamaan. Sikap keagamaan menurut Jalaluddin merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.⁶³

Agama sama dengan menjadikan manusia sebagai manusia semestinya. Sehingga Dadang Kahmad menyebutkan bahwa fungsi agama adalah berperan dalam mengatasi problematika yang timbul diantara masyarakat, dimana masalah tersebut tidak mampu diatasi secara empiris karena keterbatasan kemampuan manusia. Oleh

⁶¹ Sitin Nur Khasanah dan Zainal Arifin, “Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): hal. 11.

⁶² Muhaimin, Sutiah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 293.

⁶³ Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 303.

karena itu agama merupakan harapan setiap manusia dalam menjalani kehidupan agar sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka agama berfungsi sebagai kembalinya seseorang sebagai makhluk Tuhan yang tidak memiliki kekuatan dan daya. Oleh karena itu agama menjadi pegangan atau pedoman manusia karena dengan memiliki keyakinan atau kepercayaan menjadikan seseorang lebih merasa tenang dan aman.

d. Religiusitas dalam Pendidikan Islam

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menyesuaikan kebutuhan beragama. Seperti adanya mata pelajaran keagamaan yang ditawarkan di setiap jenjang pendidikan. Peran religiusitas melekat dalam setiap individu. Oleh karena itu, agama menjadi sumber informan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam mencari kebenaran. Dengan adanya agama dalam dunia pendidikan dapat memberikan gambaran bahwa agama merupakan aspek yang dapat diintegrasikan dengan keilmuan duniawi.⁶⁵

Konsep religiusitas dalam agama Islam mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut agama Islam manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan dengan istimewa karena memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Selain itu manusia di anugerahi hak kebebasan berkehendak, akal sehat, fitrah

⁶⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 130.

⁶⁵ Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 127.

dan ruh yang dapat menjalankan kehidupan. Sehingga esensi agama Islam adalah tauhid.⁶⁶

Kaitannya dengan agama Islam, Fuad Nashori Suroso berpendapat bahwa ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bermula dari ajaran agama Islam. Ilmu pengetahuan akan semakin menjadi sempurna apabila didasarkan epistemologi melalui pandangan Islam sehingga menjadikan prinsip tauhid sebagai ciri khas agama Islam dalam mencari ilmu.⁶⁷

Ngainun Na'im menambahkan bahwa dalam ajaran agama Islam seorang mukmin diperintahkan untuk menyebarkan pengetahuan keagamaan kepada keluarga sejak dini. Melalui pengajaran dari keluarga akan memacu seseorang dalam meningkatkan iman dan takwa seseorang. Penanaman religiusitas ini dilakukan dengan mengaitkan keilmuan dari ajaran agama Islam, sehingga sesuai dengan perintah dan ajaran agama Islam.⁶⁸

Sementara itu, Robert H. Thouless mengklasifikasikan terhadap beberapa faktor sikap keberagaman pada diri manusia, yaitu diantaranya adalah:⁶⁹

- 1) Faktor Sosial, tidak dipungkiri lagi sebagai makhluk sosial manusia pasti akan bergantung pada manusia yang lainnya. Oleh karena itu faktor sosial mencakup tentang tekanan sosial, seperti

⁶⁶ *Ibid*, hal. 164.

⁶⁷ Fuad Nashori Suroso, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 31.

⁶⁸ Ngainun Na'im, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 125.

⁶⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Raja wali, 1992), hal. 37-119.

sikap keagamaan seseorang dimulai sejak masih kecil, kanak-kanak hingga dewasa. Hidup di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi baik dan buruknya keagamaan seseorang.

- 2) Faktor Moral, yaitu pemahaman bahwa dalam hidup manusia akan terus menemui konflik atau masalah dalam bentuk apapun. Di sinilah peran religiusitas dalam mengendalikan manusia dalam menanggapi masalah tersebut. Dengan adanya agama dapat menuntun manusia untuk selalu berpikir secara positif. Ilmu pengetahuan dan pengalaman menjadikan manusia menjadi lebih bisa memahami keadaan dan menjadikannya sebagai pengalaman hidup yang berharga.
- 3) Faktor Emosional, yaitu meliputi kebutuhan-kebutuhan non primer yang menjadi sandaran manusia dalam hidup, seperti kebutuhan keamanan, kasih sayang, harga diri, dan rasa kematian. Agama akan menyatu dengan kehidupan manusia sehingga secara sadar atau tidak akan menjadi kontrol bagi manusia.
- 4) Faktor Intelektual, sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan dengan akal sehat, hal ini membuat manusia akan terus mencari kebenaran. Manusia akan terus mencari dan menentukan keyakinan dalam dirinya dalam segala aspek. Oleh karena itu penting untuk memberikan keilmuan agama sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengamalkan nilai religiusitas melalui pendidikan Islam memiliki pengaruh yang pesat bagi peserta didik. Hal ini ditunjang dari konsep agama Islam yang kaffah menjadi pusat pengajaran yang dimulai dari keluarga. Seperti contoh orangtua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar iqro' sejak dini, baik itu melalui pendidikan formal atau nonformal seperti les. Orangtua memiliki harapan kelak saat anak tumbuh dewasa sudah dapat mengerti dan memahami tata cara dalam bacaan bahasa arab dan lancar membaca Al-Qur'an.

e. Mengembangkan Religiusitas

Ngainun Na'im berpendapat bahwa religius merupakan bentuk penghayatan dan penerapan dalam ajaran agama yang dituangkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Suroso menambahkan bahwa dalam memahami manusia dan alam semesta dapat dilakukan melalui *ayat kauniyah* (alam semesta dan seisinya) dan *ayat qauliyah* (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan menggunakan akal, indra, dan intuisi.⁷¹

Pendidikan agama dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat serta di kelompok atau majelis. Pendidikan agama harus dilakukan dengan berbagai cara dan media. Hal ini dikarenakan pendidikan agama adalah masalah kesadaran, apabila

⁷⁰ Ngainun Na'im, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 124.

⁷¹ Fuad Nashori Suroso, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 61.

lengah maka dapat berdampak pada penurunan tingkat religiusitas seseorang, bahkan dapat kemungkinan hilang.⁷²

Menurut Sutoyo, seseorang dapat mengembangkan kualitas beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha, oleh karena itu terdapat tahap-tahap bagaimana dalam mengembangkan religiusitas seseorang, diantaranya sebagai berikut:⁷³

- 1) Meyakinkan individu tentang hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan. Penciptaan manusia sebagai makhluk yang menjalankan roda kehidupan dengan fitrahnya manusia, selain itu Allah SWT dengan *sunnatullah* atau ketentuan-Nya menjadikan manusia hidup dengan menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Memiliki dorongan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Setiap dari manusia yang beriman kepada Allah SWT sebaiknya tidak hanya sebatas mengucapkan syahadat saja, akan tetapi terdapat pengamalan kaitannya dalam menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Manusia akan lebih beriman apabila memiliki motivasi terhadap sesuatu, oleh karena itu sebagai seorang muslim sudah sepantasnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan

⁷² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 10.

⁷³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 214-217.

mengacu pada pedoman seperti Al-Qur'an, Al-Hadits, dan As-Sunnah.

- 3) Memiliki pemahaman dan penerapan tentang iman, Islam, dan ikhsan. Adanya aktualisasi diri kepada rukun iman, rukun Islam, dan sikap ikhsan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam beribadah. Sehingga sebagai seorang muslim tidak hanya mengetahui saja, namun juga dapat menerapkan, mengamalkan, bahkan dapat mengajarkan amalan baik kepada orang lain, dengan begitu manusia akan terus menyebarkan perbuatan baik yang akan bermanfaat bagi orang lain.

f. Religiusitas dalam Pendidikan Kepramukaan

Menurut Budi Yahya dan Said Subhan, Pendidikan kepramukaan merupakan bagian dari pembentukan karakter bagi peserta didik, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan.⁷⁴ Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa tidak hanya mengenal alam dan mengasah keterampilan saja, melainkan turut menerapkan perilaku berkarakter yang kental akan kedisiplinan, kepemimpinan dan berbudi pekerti luhur.

Dalam keputusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan

⁷⁴ Budi Yahya Haerudin dan Said Subhan Posangi, "Nilai Profetik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 2 (2019): hal. 314.

berpedoman pada Dasa Darma Pramuka.⁷⁵ Dasa Darma memiliki 10 poin utama yang menjadi tolok ukur bagi seorang pramuka dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya. Pendidikan pramuka dimana syarat akan pendidikan karakter juga memiliki hubungan yang erat pada sisi religiusitas yang tertuang dalam setiap poin Dasa Darma.

Selama proses observasi yang dilaksanakan, peneliti mengamati bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah menanamkan karakter religius pada siswa. Hal ini ditandai dengan penerapan Trisatya dan Dasa Darma Pramuka. Peristiwa serupa juga dialami oleh para peneliti sebelumnya seperti Budi Yahya dan Said Posangi yang meneliti mengenai nilai-nilai islami yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka yang dirangkum sebagai berikut:⁷⁶

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Poin pertama dalam Dasa Darma ini menunjukkan bahwa seorang pramuka haruslah menjadi manusia yang berpegang teguh pada keyakinan terhadap Tuhan. Oleh karena itu dalam proses pendidikan kepramukaan tidak pernah sekalipun meninggalkan kewajiban beribadah. Hal ini sesuai

⁷⁵ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Semarang: Pusdiklatcab, 2013), hal. 8.

⁷⁶ Budi Yahya Haerudin dan Said Subhan Posangi, "Nilai Profetik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 2 (2019): hal. 314.

dengan ayat Qur'an surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 yakni surat yang menyebutkan tentang keesaan Allah.

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Pada poin ini, seorang pramuka diajak untuk mencintai lingkungan sekitar dengan ikut menjaga dan merawat serta menghormati dan menyayangi sesamanya, sehingga akan tercipta suasana yang saling membantu satu sama lain. Hal ini sesuai dengan Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Berdasarkan pengertian surat di atas, disebutkan bahwa sebagai makhluk sosial yang bermacam-macam golongan, maka manusia wajib untuk saling membantu sesamanya, hidup rukun dan bergotong royong. Contoh ini sangat sesuai dengan penerapan pendidikan kepramukaan.

3) Patriot yang sopan dan ksatria

Maksud dari poin nomor tiga adalah seorang pramuka merupakan patriot atau ksatria yang terus belajar dengan giat, berperilaku sopan dan santun. Dalam Islam tentu ini sangat relevan, dimana seseorang tidak hanya pintar dalam akademik saja, melainkan juga memiliki norma dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Lukman ayat 6 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: “Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.”

Pada pengertian ayat tersebut, mengajarkan agar manusia berhati-hati dalam berbuat karena semua amalan akan dicatat dan di pertanggung jawabkan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pramuka yang harus menjaga sopan santun baik untuk dirinya sendiri, teman sebaya, orang tua, guru maupun di masyarakat luas.

4) Patuh dan suka bermusyawarah

Seorang pramuka diwajibkan untuk menjadi manusia yang peduli dengan menyayangi sesama dan patuh kepada orang

tua serta menghormati yang lebih tua. Selain itu dalam kegiatan pramuka peserta didik dibimbing dan dibiasakan untuk melakukan musyawarah mufakat ketika hendak mengamnil keputusan. Dengan musyawarah mufakat, seorang pramuka ikut belajar menyiapkan dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat Allahlah, engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras. Niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan tertentu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Seorang muslim yang baik adalah dapat mengendalikan diri sendiri dengan mengambil suatu keputusan dengan bijaksana, maka jalan yang dapat ditempuh adalah dengan bermusyawarah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan

kepramukaan, dimana musyawarah mufakat merupakan majelis tertinggi yang diterapkan dalam memutuskan pendapat dalam kegiatan pramuka.

5) Rela menolong dan tabah

Menjadi seorang pramuka maka harus memiliki jiwa suka rela, yaitu jiwa yang tidak dipaksakan dalam menolong, membantu terhadap sesamanya. Menolong dengan hati yang ikhlas dan tabah atau sabar dalam menghadapi suatu kesulitan. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah.

Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Melalui potongan ayat di atas, telah jelas bahwa perintah Allah kepada manusia untuk terus melakukan kebaikan kepada sesamanya dan menghindari perbuatan tercela. Hal ini telah tercermin dalam Dasa Darma pramuka yang mewajibkan seorang pramuka untuk berperilaku budi pekerti.

6) Rajin, terampil dan gembira

Dalam kegiatan pramuka, tentu saja kita diajarkan untuk menjadi manusia yang rajin dalam mengerjakan tugas ataupun rajin mengikuti kegiatan pramuka atau tidak suka membolos. Selain itu dalam berpramuka tentu saja mempelajari keterampilan lainnya yang mencakup cara bertahan hidup di alam bebas, keterampilan menjahit, hingga keterampilan dalam keagamaan seperti mampu menjadi imam dalam shalat atau mengumandangkan adzan shalat. Oleh karena itu, melalui kegiatan yang bernilai positif tersebut, seorang pramuka harus dapat merasakan nyaman dan bergembira, sehingga hal tersebut dapat menunjukkan ciri khas pramuka. Hal ini sesuai dengan surat Ar-ra'ad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّآلٍ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dalam penggalan ayat di atas menunjukkan bahwa penerapan yang menunjukkan seorang muslim dalam diri

seseorang yang relevan dengan pendidikan pramuka adalah memiliki keinginan yang kuat dalam mengasah kemampuan melalui beberapa keterampilan. Contoh yang nyata pada pendidikan pramuka ialah seorang pramuka menjadi pribadi yang kreatif dan mampu memanfaatkan suatu hal dengan baik.

7) Hemat, cermat dan bersahaja

Pada poin ketujuh ini, seorang pramuka diwajibkan untuk selalu berhati-hati dalam mengelola segala hal, termasuk dalam keuangan. Sama halnya dengan seorang muslim juga wajib berlaku hemat, cermat dan bersahaja dalam bertindak. Untuk itu, pendidikan pramuka mengajarkan untuk dapat memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat disekitar kita agar menjadi barang yang berguna. Sehingga seorang pramuka dapat belajar untuk lebih hemat. Seorang pramuka sebaiknya juga dapat cermat dalam memerhatikan situasi dan kondisi di sekitarnya agar dapat memutuskan suatu keputusan dengan bijaksana dan bersahaja.

8) Disiplin, berani dan setia

Konsep hidup disiplin merupakan ciri khas seorang pramuka yang paling penting. Meskipun memiliki banyak kegiatan, namun dalam berpramuka diwajibkan dapat mengelola atau manajemen waktu, sehingga tidak menyalahgunakan waktu. Selain itu seorang pramuka dikenal sebagai manusia yang berani,

baik itu dalam alam bebas, berpendapat dalam forum atau musyawarah mufakat, dan berani dalam menentukan keputusan. Dengan begitu seorang pramuka dapat fokus pada suatu pekerjaan hingga dapat menyelesaikan tugas dengan disiplin. Hal tersebut sesuai dengan surat Al-Jumu'ah ayat 9 dan 10 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
 وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dari ayat di atas menegaskan bahwa seorang muslim wajib untuk disiplin dalam menegakkan shalat karena itu merupakan suatu kewajiban utama. Maka dari itu ketika berkegiatan pramuka haruslah memahami waktu agar tetap

dapat mengasah keterampilan sembari menunaikan kewajiban sebagai seorang hamba Allah.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Sikap bertanggung jawab merupakan cerminan dari seorang pramuka. berani berbuat maka berani bertanggung jawab. Oleh karena itu dalam kegiatan pramuka seorang pramuka harus melihat dan memerhatikan kepentingan atau kegunaan dari suatu hal, apabila menemui suatu kesulitan maka harus dapat mengerti mengenai manajemen resiko dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pramuka mengajarkan kejujuran yang utama dalam setiap hal. Sehingga seorang pramuka harapannya mampu menjadi contoh yang baik dan dapat dipercaya di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan QS. Al Mu'minin Ayat 8 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.”

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Seluruh kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang bernilai positif, dengan berpramuka maka anak-anak muda diajak untuk mengisi waktu luangnya dengan agenda yang bermanfaat. Oleh karena itu dalam setiap beraktivitas, wajib

bagi seorang pramuka untuk selalu dalam suasana hati, pikiran dan perkataan yang baik tidak kasar maupun tidak menyinggung orang lain. Hal ini sesuai dengan surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”

Dalam surat Al-Isra ayat 36 menunjukkan bahwa seorang muslim memiliki kewajiban dalam menjaga seluruh anggota badannya dari hal-hal buruk karena semua itu pasti akan dipertanggung jawabkan di hari Akhir oleh Allah. Dalam kegiatan pramuka juga sama halnya, seorang pramuka wajib dapat untuk mengendalikan diri sendiri agar menjadi pribadi yang baik dan bijaksana.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah pada materi subjek. Dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif menekankan pada realitas alami konstruksi sosial.⁷⁷ Pada penelitian kualitatif dibutuhkan pendekatan antara peneliti dengan kondisi yang terjadi pada lapangan. Oleh karena itu peneliti akan menajamkan pembahasan yang mendalam mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Sehingga peneliti akan mencari informasi yang konkrit dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi melalui kunci informan primer dan sekunder agar menjadi informasi yang jelas dan valid.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam yang fokus terhadap pendidikan modern dengan tetap berpatokan pada agama Islam. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari 2021 hingga semua data selesai dikumpulkan.

⁷⁷ A. M Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hal. 8.

3. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini antara lain adalah Waka Kesiswaan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, seluruh koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan beberapa siswa SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik memilih subyek yang dianggap mengerti keadaan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* agar tidak memberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball sampling* digunakan apabila penelitian ini belum mampu memberikan data sedikit dan kurang memuaskan.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengambil data dengan seefektif, efisien, dan terpercaya langsung dari responden yang benar-benar mengetahui, meamahami, dan mengalami masalah penelitian. Oleh karena itu subjek dari penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Koordinator pembina ekstrakurikuler pramuka, pendamping kegiatan pramuka (pembina) serta Siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 216-219.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁷⁹ Oleh karena itu diperlukan teknik dalam pengambilan data agar dapat dikemas dengan sistematis.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data di lapangan. Data diperoleh dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.⁸⁰ Berdasarkan tujuan observasi, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Sebelumnya, peneliti melakukan observasi penahuluan, proses ini dilakukan sebelum memulai penelitian untuk dapat mengetahui kondisi pada lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga turut mengikuti atau berkontribusi dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik secara *offline* seperti tatap muka yakni sebelum diberlakukannya protokol kesehatan akibat pandemi maupun *online* seperti melalui laman *website* SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Tujuan dari observasi ini guna memperkuat data dan informasi yang akan didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 172.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 227.

memperoleh data terkait dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara langsung dan secara mandiri seperti melalui *website*. Selain itu, peneliti juga memperoleh data terkait upaya pihak sekolah dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa terlebih pada masa pandemi seperti saat ini dengan cara melaksanakan ekstrakurikuler pramuka melalui *Google Teams*.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi penting mengenai suatu permasalahan.⁸¹ Kegiatan wawancara dapat dilakukan dalam segala bidang, baik itu dalam lingkup pendidikan maupun bidang lainnya. Wawancara yang dilakukan adalah *Indepth Interview*. Menurut Sugiyono *Indepth Interview* adalah kegiatan wawancara yang dilakukan secara mendalam dimana tidak memihak siapapun, sehingga memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab setiap pertanyaan.⁸² Tujuan dari *Indepth Interview* adalah untuk mengumpulkan data yang mendalam dari responden yang aktif atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Proses wawancara dilakukan dengan memberikan

⁸¹ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), hal. 74.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 320.

serangkaian pertanyaan secara langsung kepada responden dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Kegiatan wawancara ini membutuhkan alat bantu berupa perekam suara dan catatan yang nantinya akan membantu peneliti dalam merangkum isi atau informasi dari hasil wawancara tersebut. Proses kegiatan wawancara mengharuskan peneliti untuk selalu interaktif, hal ini dilakukan agar informasi dapat dipahami dan jelas.

Selama proses pengambilan informasi melalui wawancara, peneliti telah mengumpulkan data mengenai siapa saja pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilengkapi dengan struktur organisasinya, siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hasil rancangan kegiatan yang terangkum dalam program kerja, silabus materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta kelengkapan data lainnya. Berikut ini merupakan daftar responden yang dipilih oleh peneliti untuk di wawancara:

Tabel 1.1 Daftar Nama Responden

No	Narasumber	Jabatan	Tanggal	Waktu
1.	Asih Rumilaeni, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	18 Januari 2021	12.00 WIB
2.	Jati Mulyahadi, S. Pd	Wakil Koordinator Pramuka	18 Januari 2021	13.18 WIB
3.	Achmad Mukhlisin,	Pembina	13 Januari	08.42

	S. Pd.	Pramuka Putra	2021	WIB
4.	Ineke Rahmawati, S.Pd	Pembina Pramuka Putri	30 Januari 2021	15.45 WIB
5.	Fahmi Syaefuddin, S.Hum	Pembina Pramuka Putra	19 Desember 2020	16.27 WIB
6.	Muhammad Afan Prasetyaki	Siswa Kelas 8D	15 Januari 2021	13.36 WIB
7.	Kayla Putri Hedratmo	Siswi Kelas 9F	17 Januari 2021	14.06 WIB
8.	Sheikha Marwa Noverina	Siswi Kelas 7A	15 Januari 2021	14.04 WIB

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau bukti bisu dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap data setelah melakukan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸³ Pada proses kegiatan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sangat dibutuhkan pada penelitian. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data terkait dengan masalah penelitian, seperti memperoleh informasi tentang letak geografis SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah Al Azhar yang didapat secara tidak langsung yaitu melalui *website*, struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka sekolah, keadaan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana yang dapat

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

diambil melalui dokumentasi foto, informasi menyeluruh mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, yaitu perencanaan kegiatan, organisasi ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, peneliti juga turut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sedang berlangsung, baik sebelum masa pandemi maupun pada masa pandemi saat ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data, yakni kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam menguji kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono adalah meyakinkan hasil perolehan data agar menjadi valid. Triangulasi merupakan teknik penggabungan data dari berbagai sumber dengan konsisten.⁸⁴ Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing sumber atau informan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sebagai pembanding untuk pengecekan keabsahan informasi yang didapatkan.

Menurut Sugiyono proses pengumpulan data dengan triangulasi maka perlu dilakukan uji kredibilitas data. Oleh karena itu, triangulasi teknik merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data dari sumber atau subyek yang sama namun dengan menggunakan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 241.

teknik yang berbeda.⁸⁵ Sehingga dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh.

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁶ Sehingga pada penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa subyek yang dapat diwawancarai dengan pertanyaan yang sama agar dapat membuktikan kepercayaan data dan kemudian dideskripsikan berdasarkan pandangan, kategorisasi, persamaan dan perbedaan serta yang spesifik dari keseluruhan hasil data.

Melalui pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti memperoleh data yang didapat dari proses wawancara dengan Waka Kesiswaan, Koordinator dan Pembina ekstrakurikuler pramuka serta beberapa siswa dan siswi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dalam menggali informasi. Hal ini dilakukan agar data menjadi akurat dan terpercaya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mencari data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang keseluruhan data tersebut disusun dalam pola yang

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 373.

⁸⁶ *Ibid.* Hal. 373.

sistematis hingga menjadi kesimpulan yang terpadu agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang yang mempelajarinya.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan teknik dengan analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu berdasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Arikunto reduksi data adalah aktivitas merangkum pokok-pokok pembahasan, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data pada penelitian yang terkait.⁸⁸ Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan informasi yang jelas dan mempermudah penelitian yang dicari selanjutnya.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah proses reduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti meringkas kembali dari seluruh data dengan melakukan pengkodean atau pemberian nama sesuai dengan persamaan dan perbedaan dari setiap hasil wawancara. Kemudian peneliti juga memilah data yang penting untuk dimasukkan pada penelitian ini agar informasi menjadi padat.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

⁸⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 29.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono merupakan tahap yang harus dilakukan setelah mereduksi data. Terdapat beberapa opsi dalam menyajikan data, seperti dibentuk tabel, grafik, pictogram, dan lain sebagainya.⁸⁹ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa teks atau naratif. Dengan teknik ini akan mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah diperoleh.

Dalam menyajikan data pastinya peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya, namun tidak semua data diperlukan dalam kelengkapan informasi karena harus menyesuaikan data dengan isi penelitian tersebut. Untuk itu di dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara sistematis dengan mengkategorikan berdasarkan pembahasannya masing-masing.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Menurut Sugiyono pada tahap kesimpulan akan dilakukan verifikasi data dengan menyertakan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian kualitatif ini, tahap kesimpulan hanya bersifat sementara karena dapat berubah jika bukti atau data tidak ditemukan sesuai dengan yang di lapangan.⁹⁰ Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan data yang kredibel dan terpercaya.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 345.

Sehingga diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan gambaran dari penelitian yang tersusun secara sistematis. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang secara kronologis saling berkaitan dan utuh. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Diharapkan dengan membaca latar belakang dan rumusan masalah dapat membuat pembaca tertarik dan bisa memahami apa yang akan disampaikan oleh peneliti. Melalui rumusan masalah diharapkan pembaca dapat mengetahui apa yang pokok-pokok permasalahan apa yang akan peneliti teliti. Dengan kajian penelitian terdahulu menjadi gambaran agar mudah dalam menelusuri karya terdahulu. Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai gambaran secara sistematis pada penelitian ini.

BAB II : Gambaran umum. Dalam bab ini menggambarkan bagaimana kondisi umum di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang meliputi letak geografisnya, sejarah singkat, struktur organisasi, visi dan misi yang berkaitan dalam fokus penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan judul penelitian.

BAB III : Hasil Pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian. Peneliti mulai menuangkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran, yaitu merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat jawaban dari pokok permasalahan yang diangkat dari keseluruhan pembahasan di dalam penelitian ini. Sedangkan saran merupakan wujud sumbangsih dari peneliti terhadap tanggung jawab keilmuan dan ditujukan bagi para peneliti atau peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Bahwasannya terdapat penerapan nilai-nilai religiusitas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengacu pada konsep teori lima dimensi religiusitas yang dikembangkan oleh Glock dan Stark. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan didirikannya Pendidikan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang mana bercita-cita mencetak generasi muda yang cakap dan tangguh serta menguasai IPTEK dan IMTAQ. Upaya penerapan yang hendak dicapai sekolah ialah dengan mengintegrasikan pendidikan umum dengan keagamaan serta tidak lupa menanamkan pendidikan karakter pada siswa-siswinya. Oleh karena itu, salah satu kajian penanaman karakter pada siswa ialah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengacu pada Dasa Darma dan buku Syarat Kecakapan Umum inilah yang sangat berkaitan erat dengan nilai religiusitas. Dengan demikian, kegiatan pramuka bukan hanya media pembelajaran di luar kelas saja, namun juga menanamkan karakter berbudi pekerti luhur dan nilai religiusitas bagi siswa.

Pada pelaksanaannya, SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta berupaya untuk mengatur dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka

agar berjalan dengan terstruktur dan sistematis, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta ini melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Pada tahap perencanaan dilakukan dengan merancang RPP dan silabus yang mengacu pada syarat kecakapan umum (SKU) pramuka penggalang, Dasa Darma dan Trisatya. Pengorganisasian juga diterapkan di sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dengan menyusun sistem organisasi ekstrakurikuler pramuka. Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab utama seluruh kegiatan pramuka, dengan dibantu oleh Waka Kesiswaan dalam proses pembinaan. Selain itu dalam organisasi tersebut dibentuk ketua koordinator pramuka SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, selanjutnya terdapat juga wakil koordinator, sekretaris dan bendahara yang saling berkontribusi mendukung dan mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu pada hari Rabu setiap minggunya dengan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX. Namun khusus untuk siswa kelas IX hanya diwajibkan sampai dengan semester ganjil saja, selanjutnya pada semester genap mulai difokuskan pada ujian sekolah.

Melalui pengamatan observasi tersebut, peneliti mengamati bahwa strategi sekolah Al Azhar berupaya dalam mewujudkan pendidikan menyeluruh nilai religiusitas pada pendidikan kepramukaan diterapkan dengan mengajak dan membimbing siswa untuk melaksanakan sholat ashar berjama'ah sebelum memulai kegiatan pramuka, memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan membaca do'a, menyisipkan ilmu pengetahuan keagamaan diantara pembahasan mengenai keterampilan kepramukaan seperti materi teknik penjernihan air yang disisipkan nilai religius yakni pentingnya bersyukur dan menjaga alam sekitar, hingga pelaksanaan kegiatan kemah dengan menggabungkan konsep pesantren dan alam.

2. Strategi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa melalui konsep nilai-nilai religiusitas yang dikembangkan oleh Golck dan Stark yaitu dengan lima dimensi, yaitu: pertama, dimensi keyakinan sebagai beragama Islam dan bertuhan Kepada Allah; kedua, dimensi ritualistik dengan menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah; ketiga, dimensi pengalaman melalui kegiatan kemah pramuka yang digabungkan dengan pesantren dan alam di dalamnya; keempat, dimensi intelektual dengan memberikan pengertian secara langsung kepada siswa antara keterkaitan teknik atau keterampilan kepramukaan dengan nilai religiusitas di dalamnya; kelima, dimensi pengamalan nilai-nilai

religiusitas atau sikap yang timbul dari sebab akibat kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa, yaitu siswa menjadi bertanggungjawab ketika berperilaku, berkata dan berbuat serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2 Pengembangan Keterampilan Kegiatan Pramuka

SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi Keterampilan
1.	Teknik Penjernihan Air	Mempelajari dan mempraktekkan cara menjernihkan dan menyaring air kotor menjadi bersih, menggunakan alat sederhana.
2.	Tali Temali	Mempelajari dan mempraktekkan simpul dan ikatan dalam tali temali, dapat menerapkan simpul dan ikatan pada tongkat pramuka.
3.	Sandi Pramuka	Mempelajari macam-macam sandi pramuka, mempraktekkan cara komunikasi dengan menggunakan sandi pramuka, membuat kreasi sandi pramuka.

Melalui aktivitas tersebut pembina membimbing dan membina siswa untuk mempelajari alam serta tidak melupakan tugas utama pada setiap muslim. Siswa juga diajak untuk aktif dalam mengisi poin SKU agar bertambah ilmu dan pengalaman siswa pada aktivitas religiusitas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya ialah:

1. Kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kembali melaksanakan *briefing* dan evaluasi pada setiap selesai kegiatan pramuka seperti sebelum masa pandemi. Dikarenakan pentingnya proses evaluasi untuk kemajuan kegiatan pramuka selanjutnya.
2. Kepada seluruh petugas yang memiliki hak untuk mengolah dan mengelola *website* SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta supaya lebih melengkapi data informasi yang akan dipublikasikan kepada masyarakat seperti mencantumkan struktur organisasi sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter religiusitas siswa, sehingga dapat diketahui lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamitin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti meyakini bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan

saran yang membangun demi perbaikan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih keilmuan bagi mahasiswa, praktisi dan seluruh akademis di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Herucakra Anggtara. "Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 84.
- Adnan, Sobih. 2020. "10 Hadis Tentang Pendidikan", <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, diakses pada 21 Maret 2021 pukul 14.30 WIB
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Nashori. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Anonim. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Yogyakarta: Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Islam Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta, 2011).
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (2010).
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan (2008).
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Aziz Jatmiko, Supriyanto, dan Nurabadi, Ahmad. "Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 17.
- Bakhri, Syamsul dan Fibrianto, Alan Sigit. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Prespektif Teori Sistem Sosial talcott Parsons)." *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 12, no. 1 (2018): 68.

- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Fahlawi, Sahrizal dan Sobri, Muhammad. "Peran Guru Dalam Membentuk Religiusitas Siswa di SMK Anak Bangsa." *El-Hakim: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 4
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Haerudin, Budi Yahya dan Posangi, Said Subhan. "Nilai Profetik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 2 (2019): 314.
- Hakim, Irfan Al. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 150.
- Hardiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta Selatan: Al-Wasath, 2013.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 177.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Khasanah, Sitin Nurul dan Arifin, Zainal. "Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 11.
- Kwarda. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Semarang: Diterbitkan oleh Kwartir Nasional yang kemudian diperbanyak oleh Kwartir Daerah Jawa Tengah, 2013.
- Kwarnas. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas, 2019.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Larasati, Eka Dwi. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 6 (2017): 381.

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Muhaimin, Sutiah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Na'im, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Pradoko, A. M Susilo. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Ratnawati, Imron, dan Benty. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 291-292.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Saefuloh, Elfa, dan Ramli. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1(2020): 148-149.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Supadi dan Soraya, Evitha. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur." *Jurnal Improvement* 7, no. 1 (2020): 74-75.
- Suroso, Fuad Nashori. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syahputra, Al-Rasyidin, dan Masganti. "Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Edu Riligia* 1, no. 2 (2017): 284.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Utami, Riski dan Maisaroh, Siti. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta." *Universitas PGRI Yogyakarta* 1, no. 1 (2016): 1.
- "Visi dan Misi SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta." Diakses 22 November 2020. [Http://alazhar-yogyakarta.com/smp-ia-26-yogyakarta](http://alazhar-yogyakarta.com/smp-ia-26-yogyakarta).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- Woro, Sri dan Marzuki. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2016): 59.

CURRICULUM VITAE



AISYA RAHMA YANTI

PROFIL SINGKAT

Saya adalah lulusan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang lahir pada 9 Agustus 1998 di Kudus. Saya memiliki ketertarikan pada dunia pendidikan yang saya kembangkan dengan menjadi private tutor. Saya sedang mencari posisi pekerjaan yang sesuai dengan pengalaman saya. Saya ingin bekerja di tempat yang dapat menambah kemampuan saya.

DETAIL KONTAK

Ponsel : 0857-1506-8384
Email : aisarahma9898@gmail.com
LinkedIn : Aisya Rahma Yanti
Instagram : @Aisyarajani
Alamat : Bakalan Krapyak RT 01 RW 01 No.98, Kalijungu, Kudus

KOMPETENSI INTI

- Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD)
- Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint)
- Public Speaking
- Pramuka
- Canvas



RIWAYAT KERJA

Lembaga Tutor Edufio, Kaffah College

Tutor Les Privat 2020 - 2021

- Mengajar Baca Tulis Hitung dan Al Qu'an
- Mengajar dengan bilingual English
- Mengajar siswa SD kelas 1 - 3 semua mapel

SMPI Al Azhar 26 Yogyakarta, MtsN 4 Sleman, SDIT Salsabila Kalasan Sleman, SD Al-Islam Yogyakarta, SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Sleman

Pembina Pramuka 2018 - 2021

- Melaksanakan kegiatan Pramuka di Sekolah, membuat silabus materi Kepramukaan, membantu berjalannya kegiatan perkemahan

Kementerian Agama Bantul

Pendidikan Magang Juni 2019 - Agustus 2019

- Magang Divisi Haji dan Umroh, Divisi Pendidikan Agama Islam
- Mengelola pemberkasan data dan input data

Racana UIN Sunan Kalijaga

Wakil Ketua Racana Nyi Ageng Serang 2018

- Bertanggung jawab dalam membantu menjalankan tugas Ketua
- Bertanggung jawab atas kinerja seluruh bidang
- Memberi informasi terkait pelaksanaan kegiatan kepada seluruh anggota



RIWAYAT AKADEMIK

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016 - 2021)

Manajemen Pendidikan Islam

- Mendalami perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada suatu kegiatan
- Mempelajari administrasi dan pengarsipan kantor

MAN Karanganyar (2013 - 2016)

Jurusan Keagamaan

- Peringkat III UN terbaik program keagamaan
- Juara III lomba baca berita bahasa Arab seJawa-NTB 2015
- OSIS Divisi keagamaan 2015
- Rohis Divisi Dakwah 2015
- Mengikuti program Tahfidz di PPTQ, Griya Qur'an Karanganyar (2013 - 2016)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA